

Implikasi keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI PSM Salak  
Gemarang Kedunggalar

<sup>1</sup> Muftyatul Fanaaniyah, <sup>2</sup> Arib Merdekasari

<sup>1</sup> STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi  
[fananimufti9@gmail.com](mailto:fananimufti9@gmail.com)

Tanggal Submit: 24 Januari 2026, Tanggal diterima: 29 Januari 2026, Tanggal Terbit: 30 Januari 2026

---

**Abstract:** This study aims to determine the implications of student involvement on student learning achievement at MI PSM Salak Gemarang Kedunggalar in the 2024/2025 academic year. The background of this study focuses on the importance of student involvement in academic and non-academic learning. When students are highly involved in learning activities, they will feel comfortable and ultimately find it easier to understand the material, which will ultimately affect their learning achievement. The method used in this study is a qualitative method, with subjects consisting of four students from grades 1 and 4 who were selected based on their average scores from the assessment sheets of the physical education teacher, the language teacher, and the principal. In addition to involving four subjects, this study also involved seven informants, including the principal, homeroom teachers, and parents of students. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data validation was conducted through method and data source triangulation. The study found that student involvement in each class remained at a medium to low level. In each class, some students were highly involved, while others were less involved. The same was true of each student's achievements. Student involvement had a positive implication on student learning achievement. Feeling comfortable and enthusiastic in.

**Keywords:** Student engagement, Student Achievement, Student.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi keterlibatan siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI PSM Salak Gemarang Kedunggalar Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran akademik dan non akademik. Ketika siswa memiliki keterlibatan tinggi pada kegiatan pembelajaran maka siswa pasti akan merasa nyaman dan akhirnya gampang memahami materi sehingga nantinya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan subyek terdiri dari empat orang siswa yang berasal dari kelas 1 dan kelas 4 yang dipilih melalui pengambilan nilai rata-rata yang diperoleh dari lembar penilaian guru olahraga, guru bahasa dan kepala sekolah. Selain melibatkan empat subyek, dalam penelitian ini juga melibatkan tujuh informan yang meliputi kepala sekolah, wali kelas dan orang tua dari siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data melalui triangulasi, metode dan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dari masing-masing kelas masih ditingkat menengah ke bawah. Dari setiap kelas ditemukan siswa yang memiliki tingkat keterlibatannya tinggi dan ada juga yang memiliki tingkat keterlibatan rendah. Demikian dengan prestasi dari masing-masing siswa. Keterlibatan siswa memiliki implikasi positif terhadap prestasi belajar siswa. Merasa nyaman dan semangat dalam kegiatan akademik dan non akademik termasuk ke dalam sesuatu yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa sehingga prestasi akan ikut meningkat.

**Keywords:** Keterlibatan siswa, Prestasi belajar siswa, Siswa

## **Pendahuluan**

Keaktifan siswa diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini akan menambah peluang seorang siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Pemahaman materi menjadi salah satu syarat penguasaan ilmu secara komprehensif pada diri siswa. Sehingga, siswa tidak hanya mengetahui tapi juga bisa menerapkan ke kehidupan sehari-harinya.

Faktanya, problematika pendidikan di Indonesia saat ini menggambarkan banyaknya anak yang memiliki prestasi yang rendah, tingkat ketidakhadiran yang tinggi. Serta, mengalami kebosanan, kelelahan, dan putus sekolah. Menghadapi hal ini sekolah berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>1</sup>

Keterlibatan siswa ditunjukkan dengan kontribusi yang diberikan dalam proses pendidikan. Yaitu, kontribusi mereka dalam percakapan, pembuatan materi baru, dan penerapan konsep segar yang dapat meningkatkan pengalamannya. Siswa yang berpartisipasi aktif tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran islam tetapi juga memperoleh kemampuan analitis dan kreatif yang tak ternilai harganya.<sup>2</sup>

Kinerja akademik dan pengembangan karakter juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa di kelas. Hal ini meliputi: menjawab pertanyaan dan instruksi guru, memperhatikan penjelasan guru, angkat bicara, dan aktif mengerjakan tugas atau pertanyaan yang diajukan guru.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan Gunuc (2014) menggambarkan adanya hubungan baik antara prestasi akademis dan keterlibatan siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, semakin tinggi keterlibatan siswa, maka pencapaian akademiknya akan semakin tinggi.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan di SDN 42 Kapuas Sanggau menemukan bahwa keterlibatan siswa bisa ditingkatkan melalui pembelajaran dengan sistem kerja kelompok. Dikatakan bahwa peningkatan keterlibatan siswa terjadi dalam hal partisipasi belajar, keterampilan bertanya serta keaktifan dalam bentuk lain dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Keterlibatan siswa berperan penting dalam meningkatkan prestasi setiap siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dikatakan dalam suatu penelitian yang dilakukan di SDN Wonoplintahan 2 Prambon bahwa keterlibatan siswa juga berpengaruh penting dalam menurunkan tingkat stress akademik siswa. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa maka akan semakin rendah tingkat stress akademik yang dialami siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup>Ariani and Fikrie, "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah."

<sup>2</sup>Hasanah, "Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Faktor, Tantangan, dan Dampak Terhadap Pembelajaran."

<sup>3</sup>Christanty and Cendana, "Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 dalam Pembelajaran Synchronous."

<sup>4</sup>Sa'adah and Ariati, "Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang."

<sup>5</sup>Ari, Margiati, and Krisnadi, "Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas IV SD."

<sup>6</sup>Novianti and Mariyati, "Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar dan Stres Akademik Sebuah Studi."

Keterlibatan siswa sangatlah penting adanya dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan prestasi, keterlibatan siswa juga memudahkan guru dalam penyampaian materi dalam pembelajaran. Wali kelas 3 di MI PSM Salak Gemarang Kedunggalar, mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan siswa masih dalam tingkat menengah kebawah, selain karna terkendala sarana prasarana, keterlibatan siswa juga terhambat oleh kurangnya motivasi dari para orang tua dari masing-masing siswa. Dikatakan bahwa, mayoritas jika siswa mempunyai tingkat partisipasi tinggi, ia juga memiliki orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kelangsungan belajar anaknya, misalnya sering konfirmasi dengan pihak sekolah terkait perkembangan anaknya, tentang prestasi dan lain sebagainya. Sedangkan jika siswa yang partisipasinya rendah rata-rata orang tuanya juga mempunyai tingkat kepedulian yang rendah pada proses belajar anaknya. Sehingga ikut berpengaruh pada prestasi yang dihasilkan siswa. Hal itu juga berpengaruh dalam prestasi non akademik. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa, maka semakin tinggi juga prestasi yang dihasilkan.<sup>7</sup>

Pentingnya keterlibatan siswa didasari oleh beberapa faktor meliputi faktor yang mendorong dan menghambat. Kepala sekolah MI PSM Salak mengatakan bahwa Demikian juga motivasi orang tua. Riset yang ditemukan adalah, bahwa siswa akan semakin semangat dalam pembelajaran jika ia mendapat motivasi serta dukungan penuh dari orang tua, sedangkan untuk siswa yang kurang motivasi dari orang tuanya akan cenderung rendah tingkat keterlibatannya dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Beberapa fakta ditemukan bahwa upaya guru untuk membuat pembelajaran menjadi nyaman berdampak pada keterlibatan siswa. Dimulai dengan pengembangan materi pembelajaran yang menarik, perangkat pembelajaran dengan komponen materi pembelajaran yang spesifik dan relevan, materi pembelajaran dengan fitur kinerja pembelajaran yang jelas dan terstruktur, serta modul pembelajaran yang menyeluruh dan terorganisir. Mahasiswa yang mengikuti tahap persiapan ini akan lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran, lebih siap, dan lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya.<sup>9</sup>

Meskipun telah diketahui bahwa menyediakan lingkungan belajar yang baik merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, namun tidak banyak yang diketahui tentang bagaimana keterlibatan siswa mempengaruhi stres akademik. Seperti yang ditunjukkan oleh sebuah penelitian korelasional kuantitatif yang menggunakan uji korelasi product moment Pearson untuk mengevaluasi data dari sampel 144 siswa di SDN Wonoprintahan 2 Prambon. Temuan ini menunjukkan hubungan terbalik yang kuat antara stres akademik dan keterlibatan siswa, yang menunjukkan bahwa tingkat stres yang lebih rendah dikaitkan dengan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang mendalam bagi para pendidik dan pembuat kebijakan yang ingin meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa dengan

---

<sup>7</sup>R, "Wawancara Wali Kelas III MI PSM Salak Gemarang."

<sup>8</sup>D, "Wawancara Kepala Sekolah MI PSM Salak Gemarang."

<sup>9</sup>Nasrulloh and Amal, "Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek."

menyoroti pentingnya mendorong partisipasi siswa dalam menurunkan stres akademik.<sup>10</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MI PSM Salak Gemarang Kedunggalur. Lembaga tersebut mengupayakan untuk kepentingan keterlibatan siswa yaitu dengan menghimbau kepada semua guru, terkhusus guru yang lebih sering berhadapan dengan siswa untuk ikut aktif memperhatikan gerak gerik siswanya, mengajak siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran melalui inovasi penyampaian materi serta media pembelajaran dan mengenali karakter siswa untuk bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai karakter serta kemampuan berfikir siswa.<sup>11</sup>

Ditambahkan lagi bahwa upaya peningkatan keterlibatan siswa juga dilakukan dengan menginovasi media pembelajaran dikarenakan sangat minimnya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Dengan fasilitas yang ada, guru harus lebih kreatif sedemikian rupa sekiranya hal tersebut bisa meningkatkan ketertarikan siswa untuk lebih memperhatikan pada pembelajaran sehingga keterlibatan siswa akan mudah tercipta yang nanti pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.<sup>12</sup>

Keterlibatan siswa bisa dikatakan sebagai salah satu hal yang menjadi penentu prestasi siswa. Wali kelas III MI PSM Salak Gemarang mengatakan, rata-rata siswa yang memiliki keterlibatan tinggi dalam pembelajaran, maka prestasinya juga tinggi. Sebaliknya, untuk siswa yang tingkat keterlibatannya rendah maka prestasinya pun ikut rendah. Lembaga kami mengupayakan peningkatan keterlibatan siswa dalam setiap kelas. Meskipun tidak menjamin keberhasilan sepenuhnya pada semua siswa tetapi setidaknya hal itu dapat meminimalisir siswa yang pasif dikelas. Upaya untuk saat ini adalah pendekatan oleh guru kepada masing-masing siswanya. Pendekatan guru yang dimaksud disini adalah, upaya guru dalam mengenali karakter masing-masing siswa, sering berdialog dengan siswa sehingga mereka bisa terbuka dan tidak mejadi siswa yang pasif. Hal itu tentu mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga meningkat pula prestasinya.<sup>13</sup>

Keberhasilan dalam prestasi tentu menjadi keinginan semua siswa dalam tiap lembaga pendidikan. Salah satunya yaitu keberhasilan akademik atau juga disebut prestasi akademik. Keberhasilan akademik juga merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa dapat membantu orang lain dan diri mereka sendiri untuk berkembang melalui pencapaian ini. Dalam keberhasilan ini nama siswa akan muncul di beberapa platform sebagai lulusan suatu lembaga ketika mereka memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler. Nama siswa akan disebutkan di sejumlah situs sebagai lulusan lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai kompetisi dan kegiatan. Prestasi dalam berbagai turnamen dan acara.<sup>14</sup>

Keberhasilan juga diutamakan dalam prestasi non akademik. Dikatakan oleh suatu peneliti bahwa prestasi non-akademik lebih mengacu pada keterampilan atau pencapaian yang diperoleh anak melalui kegiatan ekstrakurikuler atau di luar jam

---

<sup>10</sup>Novianti and Mariyati, "Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar dan Stres Akademik Sebuah Studi."

<sup>11</sup>D, "Wawancara Kepala Sekolah MI PSM Salak Gemarang."

<sup>12</sup>R, "Wawancara Wali Kelas III MI PSM Salak Gemarang."

<sup>13</sup>R.

<sup>14</sup>Hulwani and Aliyyah, "Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa : Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor."

sekolah. Ditambahkan oleh Badrudin, bahwa kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) memiliki dua tujuan: meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa, serta memupuk minat dan bakat siswa untuk mencapai pertumbuhan pribadi dan pengembangan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang hubungan antara berbagai topik, menyalurkan minat dan kemampuan mereka, serta menjadi warga negara yang terhormat, otonom, dan demokratis.<sup>15</sup>

Keterlibatan siswa tentu menjadi hal penting di MI PSM Salak Gemarang jika dilihat dari kenyataan yang ada dan dari pengungkapan kepala sekolah serta salah satu wali kelas di sekolah tersebut. Begitu besar peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran yang diperoleh oleh siswa yang ikut andil dalam pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana seadanya, guru mencoba menginovasi supaya siswa menjadi termotivasi sehingga tingkat keterlibatannya dalam pembelajaran meningkat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai strategi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disimpulkan sebagai suatu cara meneliti yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan memperluas makna dari setiap kejadian, gejala, dan suatu situasi social. Peneliti disebut instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan suatu situasi sosial jika dalam penelitian kualitatif. Peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis ketidakmerataan yang terjadi antara konsep teoritis dengan realita yang terjadi.<sup>16</sup>

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai keterlibatan siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar dalam konteks alami pembelajaran di MI PSM Salak Gemarang Kedunggalar. Dinyatakan Stake dalam (Syampadzi, 2017) bahwa tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk menyoroti kualitas atau fitur khas dari kasus yang sedang diperiksa. Karena kasus tersebut adalah alasan untuk penelitian studi kasus, kasus yang menjadi subjek penelitian berfungsi sebagai tujuan utama dan titik fokusnya. Karena kasus ini dapat terjadi dan ditemukan di hampir setiap bidang, semua informasi yang relevan, termasuk sifat kasus, kegiatan, fungsi, sejarah, kondisi lingkungan, dan faktor lainnya, harus diteliti secara menyeluruh dan komprehensif untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut.<sup>17</sup>

Penelitian ini bertempat di MI PSM Salak desa Gemarang kecamatan Kedunggalar kabupaten Ngawi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh keterlibatan siswa disekolag dengan tingkat prestasi yang dihasilkan oleh siswa yang dalam sistem pembelajarannya ikut terlibat dan yang tidak ikut terlibat.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI PSM Salak Gemarang Kedunggalar yang dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keterlibatan belajar dan capaian prestasi

---

<sup>15</sup>Hikami, Nurbayani, and Gianto, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda."

<sup>16</sup>Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)."

<sup>17</sup>Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif."

akademik. Informan penelitian meliputi siswa, guru kelas, dan kepala madrasah. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa dan guru terkait bentuk keterlibatan belajar dan faktor yang memengaruhinya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa nilai akademik, arsip pembelajaran, dan catatan sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola keterlibatan siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang data hasil wawancara dengan informan terkait untuk memastikan kesesuaian dan ketepatan informasi.

## **Hasil Temuan**

### **1. Keterlibatan Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, subyek yang memiliki keterlibatan tinggi (JHN dan JNA) menyatakan adanya kenyamanan (emosi positif) dalam pembelajaran akademik, pemahaman yang baik terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah serta aktif mengikuti kegiatan sekolah. Perbedaan kognisi (pemahaman), siswa kelas 4 (JHN) memahami secara detail tentang jadwal pelajaran. Sedangkan siswa kelas 1 (JNA) masih dibantu oleh ibunya untuk memahami jadwal pelajaran. Perbedaan perilaku siswa kelas 4 (JHN) selalu ikut andil dalam kegiatan sekolah, seperti peringatan-peringatan hari besar maupun berbagai perlombaan yang diadakan di sekolah juga mengerjakan tugas dari guru, bertanya kepada teman mengenai tugas yang ia belum faham, sedangkan siswa kelas 1 (JNA) sebatas mengerjakan tugas dari guru, bertanya kepada teman mengenai tugas yang ia belum faham. Dalam kegiatan sekolah tidak mengikuti karna memang belum ada anjuran dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, subyek yang memiliki keterlibatan rendah (ZDA dan ADT) menyatakan sering bosan terhadap kegiatan pembelajaran dan sering asik mengobrol dengan teman-temannya ketika pembelajaran. Perbedaan dalam hal perilaku bahwa siswa kelas 1 (ADT) lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sedangkan siswa kelas 4 (ZDA) lebih memilih pembelajaran di dalam kelas meskipun terkadang merasa bosan. Dalam hal pemahaman terhadap materi pelajaran di kelas sama-sama cukup. Hal ini didukung oleh temuan nilai raport yang menunjukkan pemahaman rendah yang ada di lampiran 7 dan 9.

Siswa kelas 4 (ZDA) Sekedar tau pada jadwal masuk, jadwal pelajaran dan apa yang harus dilakukan disekolah. Sedangkan untuk kegiatan sekolah lainnya hanya tau kegiatan seperti peringatan-peringatan. Karena untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak mengikuti. Sedangkan siswa kelas 1 (ADT) tingkat pemahaman tergolong rendah. Dalam pembelajaran sering asik menggambar dan bermain daripada mendengarkan atau

memperhatikan guru serta kurang faham terhadap jadwal pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah.

Perbedaan dalam aspek perilaku, siswa kelas 4 (ZDA) dalam pembelajaran akademik mencatat poin penting yang sekiranya dibutuhkan. Dalam kegiatan non akademik tidak mengikuti karena tidak suka. Sedangkan siswa kelas 1 (ADT) tetap memilih bermain daripada memperhatikan apalagi mencatat. Ia hanya menyukai jika kegiatan tersebut diluar kelas. Ketika pembelajaran itu dilakukan di dalam kelas, ia akan lebih memilih bermain, dan menggambar daripada mendengarkan penjelasan guru.

Tabel 1. Hasil Temuan Keterlibatan Siswa Tinggi

Aspek	Kelas 4 (JHN)	Kelas 1 (JNA)
Kognisi	Memahami secara detail tentang jadwal pelajaran	Masih dibantu oleh ibunya untuk memahami jadwal pelajaran
Emosi	Adanya kenyamanan dalam pembelajaran akademik	Adanya kenyamanan dalam pembelajaran akademik
Perilaku	Selalu ikut andil dalam kegiatan sekolah, seperti peringatan-peringatan hari besar maupun berbagai perlombaan yang diadakan di sekolah juga mengerjakan tugas dari guru, bertanya kepada teman mengenai tugas yang ia belum faham,	Sebatas mengerjakan tugas dari guru, bertanya kepada teman mengenai tugas yang ia belum faham. Dalam kegiatan sekolah tidak mengikuti karna memang belum ada anjuran dari pihak sekolah.

Tabel 2. Hasil Temuan Keterlibatan Siswa Rendah

Aspek	Kelas 4 (ZDA)	Kelas 1 (ADT)
Kognisi	Pemahaman cukup. Sekedar tau pada jadwal masuk, jadwal pelajaran dan apa yang harus dilakukan disekolah. Sedangkan untuk kegiatan sekolah lainnya hanya tau kegiatan seperti peringatan-peringatan. Karena untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak mengikuti.	Pemahaman cukup. Dalam pembelajaran sering asik menggambar dan bermain daripada mendengarkan atau memperhatikan guru serta kurang faham terhadap jadwal pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah.
Emosi	Sering bosan terhadap kegiatan pembelajaran dan sering asik mengobrol dengan teman-temannya ketika pembelajaran	Sering bosan terhadap kegiatan pembelajaran dan sering asik mengobrol dengan teman-temannya ketika pembelajaran
Perilaku	Mencatat poin penting yang sekiranya dibutuhkan. Dalam kegiatan non akademik tidak	Memilih bermain daripada memperhatikan apalagi mencatat. Ia hanya menyukai jika kegiatan

	mengikuti karena tidak suka.	tersebut diluar kelas. Ketika pembelajaran itu dilakukan di dalam kelas, ia akan lebih memilih bermain, dan meggambar daripada mendengarkan penjelasan guru.
--	------------------------------	--

2. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, subyek yang memiliki keterlibatan tinggi (JHN dan JNA) menyatakan prestasi dalam akademik lebih baik daripada siswa yang memiliki keterlibatan rendah yang dibuktikan oleh nilai yang dihasilkan ketika ujian akhir semester. Subyek kelas 4 (JHN) belum memiliki prestasi non akademik, akan tetapi ia memiliki pengalaman berkemah ketika mengikuti kegiatan pramuka, sedangkan untuk subyek kelas 1 (JNA) ia tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

Tabel 3. Hasil temuan Prestasi Belajar Siswa Keterlibatan Tinggi

Kelas 4 (JHN)	Kelas 1 (JNA)
Prestasi dalam akademik meningkat yang dibuktikan oleh nilai yang dihasilkan ketika ujian akhir semester.	Prestasi dalam akademik meningkat yang dibuktikan oleh nilai yang dihasilkan ketika ujian akhir semester.
Belum memiliki prestasi non akademik, akan tetapi ia memiliki pengalaman berkemah ketika mengikuti kegiatan pramuka	Tidak memiliki prestasi akademik karena ia tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

Prestasi siswa yang memiliki keterlibatan rendah (ZDA dan ADT) tergolong menengah ke bawah dalam akademik maupun non akademik. Siswa jarang bisa fokus pada pembelajaran, memilih bermain sendiri dengan teman daripada memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga kesulitan dalam mengerjakan ujian semester dan menjadikan prestasinya menurun. Hal ini didukung oleh temuan nilai raport yang ada di lampiran 7 dan 9.

Tabel 4. Hasil temuan Prestasi Belajar Siswa Keterlibatan Rendah

Kelas 4 (ZDA) dan kelas 1 (ADT)
Prestasi yang dihasilkan tergolong menengah ke bawah dalam akademik maupun non akademik. Siswa jarang bisa fokus pada pembelajaran, memilih bermain sendiri dengan teman daripada memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga kesulitan dalam mengerjakan ujian semester dan menjadikan prestasinya menurun

3. Implikasi Keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat siswa kelas 1 dan 4 di MI PSM Salak Gemarang, partisipasi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar

mereka, baik di bidang akademik maupun non akademik. Tiga aspek utama dari keterlibatan siswa adalah perilaku, emosional, dan kognitif.

Pemahaman siswa terhadap ajaran dan materi guru adalah salah satu komponen kognitif. Siswa yang memiliki keterlibatan kognitif tinggi, seperti JNA dan JHN, secara aktif mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami materi, menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap materi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang terlihat pada JNA, yang menduduki peringkat pertama di kelasnya, ini membantu mereka mencapai kesuksesan akademis. Di sisi lain, ADT dan ZDA, yang menunjukkan keterlibatan kognitif yang rendah, seringkali terganggu, lebih suka bermain atau menggambar selama di kelas, dan jarang sekali mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami subjek. Oleh karena itu, mereka berkinerja kurang baik dalam ujian dan memiliki hasil lebih rendah dibanding dengan siswa yang memiliki keterlibatan tinggi.

Perasaan gembira, antusiasme, dan kenyamanan siswa selama kegiatan sekolah menunjukkan partisipasi emosi positif yang baik. JHN dan JNA menunjukkan perasaan bahagia yang sangat intens. Mereka menjadi bersemangat ketika ikut dalam kegiatan seperti merayakan momen penting, berkompetisi secara agresif, dan menunjukkan antusiasme sepanjang kelas. Disisi lain, ADT hanya menunjukkan perasaan bahagia selama kegiatan ekstrakurikuler. Ia dengan cepat kehilangan minat di kelas. Sedangkan ZDA merasa bersemangat selama diskusi kelompok, meskipun biasanya kurang aktif, menunjukkan bahwa emosi positif mungkin dihasilkan berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Keterlibatan siswa dan keberhasilan akademis mereka dalam pembelajaran langsung dipengaruhi oleh bagaimana mereka berperilaku selama acara sekolah. JNA dan JHN bersedia membantu teman-teman mereka, terlibat dalam perencanaan acara sekolah, dan berperilaku secara aktif. Ini menunjukkan perasaan tanggung jawab dan keterlibatan yang membantu mereka berhasil baik secara akademis maupun ekstrakurikuler (non akademis). ZDA, di sisi lain, tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menunjukkan respon yang pasif, terutama di bidang ini. ADT, di sisi lain, secara konsisten menunjukkan perilaku kurang baik terhadap pembelajaran formal dan lebih menyukai kegiatan diluar kelas daripada pembelajaran di dalam kelas, yang menjaga kinerja akademis mereka tetap rendah.

Tabel 5. Hasil Temuan Implikasi Keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

JHN	Menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, aktif bertanya ketika tidak paham, dan mengikuti kegiatan belajar secara sadar.
	Menunjukkan emosi positif yang kuat. Ia merasa antusias mengikuti kegiatan seperti peringatan hari besar, aktif dalam perlombaan, serta semangat ketika guru menyampaikan materi.

	Memiliki perilaku aktif, ikut andil dalam persiapan kegiatan sekolah, dan bersedia membantu teman. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab dan partisipasi aktif yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan non-akademik mereka.
JNA	Menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, aktif bertanya ketika tidak paham, dan mengikuti kegiatan belajar secara sadar, bahkan meraih peringkat pertama di kelasnya.
	Menunjukkan emosi positif yang kuat. Ia merasa antusias mengikuti kegiatan seperti peringatan hari besar, aktif dalam perlombaan, serta semangat ketika guru menyampaikan materi.
	Memiliki perilaku aktif, ikut andil dalam persiapan kegiatan sekolah, dan bersedia membantu teman. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab dan partisipasi aktif yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan non-akademik mereka.
ZDA	Menunjukkan keterlibatan kognitif rendah cenderung tidak fokus, memilih menggambar atau bermain saat pelajaran berlangsung, serta jarang bertanya ketika tidak memahami materi. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam ujian dan prestasi belajar tergolong menengah ke bawah.
	Meskipun kurang aktif secara umum, merasa semangat saat diskusi kelompok, menunjukkan bahwa emosi positif bisa terbentuk tergantung pada metode yang digunakan dalam pembelajaran.
	Menunjukkan kecenderungan pasif terutama dalam kegiatan luar kelas dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
ADT	Menunjukkan keterlibatan kognitif rendah cenderung tidak fokus, memilih menggambar atau bermain saat pelajaran berlangsung, serta jarang bertanya ketika tidak memahami materi. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam ujian dan prestasi belajar tergolong menengah ke bawah.

	Hanya menunjukkan emosi positif ketika kegiatan dilakukan di luar kelas, ketika di dalam kelas ia cepat merasa bosan.
	Cenderung memilih kegiatan luar kelas dibandingkan pelajaran di dalam kelas, tetapi tidak menunjukkan konsistensi perilaku positif terhadap pembelajaran formal, sehingga prestasi akademiknya tetap rendah.

## Pembahasan

### a. Keterlibatan Siswa

Menurut penelitian ini, terdapat dua jenis keterlibatan siswa di MI PSM Salak Gemarang, yaitu keterlibatan tinggi dan keterlibatan rendah. Tiga aspek utama dari keterlibatan ini yaitu kognitif, emosional, dan perilaku yang kesemuanya berdampak pada hasil belajar siswa.

Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara emosional, perilaku, dan kognitif dikenal sebagai keterlibatan siswa, dan hal ini memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil pembelajaran baik dalam bidang akademik maupun pengembangan karakter. Berinteraksi, menjawab, dan mengajukan pertanyaan, menikmati pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, dan mencapai hasil kinerja yang positif adalah ciri-ciri siswa yang terlibat secara aktif. Oleh karena itu, jika siswa tidak terlibat di kelas, tidak menyelesaikan tugas atau mengikuti arahan instruktur dan tidak menganggap kegiatan pembelajaran menyenangkan, mereka dapat dianggap tidak tertarik secara aktif di kelas.<sup>18</sup>

Murid-murid dengan keterlibatan tinggi seperti JHN (kelas 4) dan JNA (kelas 1) menunjukkan pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran pada tingkat kognitif. Meskipun JNA masih membutuhkan bantuan orang tua, namun ia secara aktif memahami materi pelajaran, JHN bahkan dapat memahami rencana pelajarannya sendiri. Ketika siswa tidak memahami informasi yang diajarkan, mereka juga secara aktif mencari klarifikasi penjelasan dari temannya atau dari sumber lain.

Sebaliknya, siswa dengan keterlibatan rendah seperti ZDA dan ADT, tampaknya tidak terlalu tertarik untuk mempelajari setiap mata pelajaran. Mereka tidak memperhatikan di kelas dan lebih suka bermain atau menggambar daripada mendengarkan guru menjelaskan sesuatu. Akibatnya, mereka biasanya memiliki pemahaman yang buruk, yang menjadikan prestasi belajarnya kurang baik.

Komponen emosional menunjukkan bahwa partisipasi siswa secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan dan tingkat ketertarikan mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Reaksi emosional yang positif, termasuk kegembiraan terhadap kelas dan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, ditunjukkan oleh JHN dan JNA. Hal ini mendorong lingkungan belajar yang positif dan keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas.

Sebaliknya, ZDA dan ADT menunjukkan reaksi emosional yang tidak aktif atau kurang baik. Keduanya mengakui bahwa mereka tidak tertarik untuk belajar dengan sangat cepat dan hanya merasa puas ketika mereka terlibat dalam kegiatan di luar kelas atau ketika suasananya positif. Dorongan dan kegembiraan mereka secara umum untuk proses pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi ini.

<sup>18</sup>Christanty and Cendana, "Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 dalam Pembelajaran Synchronous."

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari perilaku mereka. Murid-murid seperti JHN dan JNA berpartisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan sekolah, berperilaku aktif, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas sekolah mereka. Hal ini menunjukkan kesiapan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sisi lain, ZDA dan ADT memiliki perilaku belajar yang tidak merata. Mereka lebih suka mengabaikan pembelajaran di kelas dan kurang aktif. Prestasi akademik mereka yang lebih rendah daripada siswa yang berketerlibatan tinggi secara langsung dipengaruhi oleh perilaku pasif ini.

Membangun hubungan baik dengan murid juga merupakan salah satu strategi untuk mendorong keterlibatan siswa. Ketika murid percaya bahwa pembimbing mereka tidak peduli dengan mereka atau masa depan mereka, sebagian besar murid tidak akan memberikan upaya terbaik mereka di kelas. Murid dapat mengetahui apakah guru mereka hanya mengikuti aturan atau benar-benar tertarik pada mereka. Dalam hal keterlibatan siswa, suasana kelas juga sama pentingnya. Kenyamanan fisik dan stimulasi otak harus menjadi ciri khas ruang kelas.<sup>19</sup>

b. Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar siswa tampaknya sesuai dengan tingkat keterlibatan mereka. JHN dan JNA yang memiliki keterlibatan tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik secara akademis. Di kelasnya, JNA bahkan meraih peringkat pertama. Partisipasi mereka dalam kegiatan akademik telah memberikan dampak yang baik pada prestasi, meskipun mereka belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler karena batasan usia dan peraturan sekolah.

Di sisi lain, hasil belajar menengah ke bawah dicapai oleh ZDA dan ADT yang menunjukkan keterlibatan yang rendah. Mereka menunjukkan kurangnya persiapan untuk ujian dan kesulitan untuk memahami pelajaran. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa secara langsung dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang dicapai oleh siswa, yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Prestasi belajar merupakan hasil hubungan dari beberapa aspek yang mendorong seseorang baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) seseorang.<sup>20</sup>

Pencapaian pembelajaran sering kali sangat baik di antara siswa yang juga sangat terlibat dalam pembelajaran mereka. Nilai yang dihasilkan dari tugas-tugas yang diberikan guru sering kali menunjukkan pencapaian pembelajaran. Hasil ujian semester, yang pada akhirnya berfungsi sebagai pengukur tingkat partisipasi siswa, juga berkontribusi pada pencapaian.

Salah satu ukuran efektivitas proses pembelajaran adalah pencapaian pembelajaran. Perilaku siswa berubah sebagai hasil dari pencapaian pembelajaran. Siswa yang sebelumnya tidak tahu atau tidak paham dapat mengubah perilakunya melalui prestasi belajar. "Prestasi belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang," ungkap Nana Syaodih Sukmadinata. Kemampuan dan kapasitas siswa meningkat selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mewujudkan proses belajar tersebut adalah melalui prestasi belajar.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Yahya and Nurani, "Membangun keterlibatan siswa di sekolah Sebagai Bagian dari MakhluK Sosial."

<sup>20</sup>Albarado and Eminita, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan."

<sup>21</sup>Damayanti, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penguatan Disiplin Belajar dan Dukungan Orang Tua (Studi pada Siswa SD Negeri Cengkong 1.)"

c. Implikasi Keterlibatan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar secara signifikan dipengaruhi oleh keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa. Siswa yang memiliki keterlibatan tinggi biasanya menunjukkan aktivitas aktif selama proses pembelajaran, sikap yang baik terhadap sekolah, dan pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran. Tingkat prestasi belajar yang lebih baik secara langsung dipengaruhi oleh hal ini. Di sisi lain, siswa dengan keterlibatan rendah memiliki tantangan di ketiga bidang tersebut, yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

Prestasi belajar dan keterlibatan siswa adalah konsep yang saling berkaitan erat. Dalam buku mereka "Remaja", John W. Santrock dan Benedictine Widayanta menyatakan bahwa proses sosial emosional mencakup perubahan dalam kepribadian, emosi dan interaksi interpersonal seseorang, serta lingkungan sosial perkembangan. Anak-anak dapat mengalami stres sebagai akibat dari perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan ini, dan penurunan keberhasilan belajar dapat menjadi salah satu masalah yang ditimbulkannya.<sup>22</sup>

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi total mereka melalui berbagai model pembelajaran, pendekatan emosional yang tepat, dan pemberdayaan siswa dalam kegiatan sekolah.

Menurut Fredricks, partisipasi siswa sangat penting di sekolah karena hal ini berdampak pada prestasi akademik siswa di akhir masa studinya. Ia menegaskan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan sekolah dan memiliki ikatan dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti pada siswa menengah, yang menyatakan bahwa kondisi awal dan prasyarat juga memiliki keterlibatan yang tinggi, hal ini juga mengindikasikan tingkat prestasi akademik yang tinggi di sekolah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Guo yang menemukan bahwa keterlibatan dapat menjadi motivator yang kuat dan menjadi penghalang yang signifikan terhadap kesuksesan akademik.<sup>23</sup>

### **Kesimpulan**

Temuan dari penelitian kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas 1 dan 4 di MI PSM Salak Gemarang menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat dua tingkat partisipasi siswa di MI PSM Salak Gemarang: tinggi dan rendah. Siswa dengan keterlibatan tinggi cenderung memiliki emosi positif, seperti antusiasme, semangat dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif, minat belajar yang tinggi, serta kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Sebaliknya siswa dengan keterlibatan rendah menunjukkan emosi negatif seperti rasa bosan, tidak tertarik, mudah lelah dan kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini ditandai dengan perilaku pasif dan kurangnya perhatian selama pembelajaran. Fokus utama dalam penelitian ini adalah dalam aspek emosi.

Tingkat keterlibatan siswa sangat berdampak pada seberapa baik mereka belajar. Prestasi akademik lebih baik untuk anak-anak yang sangat terlibat daripada mereka yang tidak. Prestasi akademik yang lebih baik ditandai pemerolehan peringkat kelas yang lebih tinggi. Tingkat keterlibatan siswa berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang terlibat secara kognitif, emosional, dan perilaku lebih cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, memahami materi pelajaran,

---

<sup>22</sup>Badriyah, "Pengaruh Keterlibatan Siswa dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Ipa Di Man 1 Jombang."

<sup>23</sup>Suarsi and Daud, "Pengaruh Kesiapan dan Keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Akademik pada Era Digital."

dan mampu mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas sendiri. Di sisi lain, kurangnya pemahaman, motivasi, dan prestasi belajar diakibatkan oleh ketidakterlibatan siswa dalam pembelajaran atau keterlibatan yang kurang baik dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam menunjang prestasi akademik.

Penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek dan konteks penelitian pada jenjang pendidikan dan karakteristik madrasah yang berbeda agar temuan yang dihasilkan memiliki daya generalisasi yang lebih luas

## **Daftar Rujukan**

- Ariani and Fikrie, “Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah.”
- Hasanah, “Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Faktor, Tantangan, dan Dampak Terhadap Pembelajaran.”
- Christanty and Cendana, “Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 dalam Pembelajaran Synchronous.”
- Sa’adah and Ariati, “Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang.”
- Ari, Margiati, and Krisnadi, “Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas IV SD.”
- Novianti and Mariyati, “Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar dan Stres Akademik Sebuah Studi.”
- R, “Wawancara Wali Kelas III MI PSM Salak Gemarang.”
- D, “Wawancara Kepala Sekolah MI PSM Salak Gemarang.”
- Nasrulloh and Amal, “Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek.”
- Hulwani and Aliyyah, “Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa : Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor.”
- Hikami, Nurbayani, and Gianto, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda.”
- Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).”
- Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.”
- Yahya and Nurani, “Membangun keterlibatan siswa di sekolah Sebagai Bagian dari Makhluk Sosial.”
- Albarado and Eminita, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan.”
- Damayanti, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penguatan Disiplin Belajar dan Dukungan Orang Tua (Studi pada Siswa SD Negeri Cengkong 1.”
- Badriyah, “Pengaruh Keterlibatan Siswa dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Ipa Di Man 1 Jombang.”
- Suarsa and Daud, “Pengaruh Kesiapan dan Keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Akademik pada Era Digital.”